

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang berkontribusi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pengembangan usaha masyarakat. Menurut tujuan yang dicapai dalam pariwisata yakni mencari kebahagiaan dan juga mencapai sebuah keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan dalam arti masyarakat, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan (Risdarani et al., 2021). Di Indonesia, sektor pariwisata menjadi bagian penting bagi Pembangunan daerah karena mampu menggerakkan berbagai sektor pendukung, seperti transportasi, akomodasi, kuliner serta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Tujuan Pariwisata dengan apa yang di dalam UU No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dengan pengimplementasian pada masyarakatnya yang berdampak bisa dirasakan dengan perubahan ekonomi serta sosial dari keberadaan objek wisata di sekitarnya. Sektor pariwisata telah menjadi salah satu pilar penting pembangunan Indonesia. Kontribusinya yang mampu menciptakan jutaan lapangan kerja baru pada masyarakat sekitar. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menegaskan bahwa pariwisata berbasis alam, khususnya wisata pantai, menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena memiliki *multiplier effect* yang luas. Salah satu dampak terpenting dari pariwisata adalah berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang bergantung pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk sumber penghidupan mereka, UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61% dari total PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% dari total tenaga kerja nasional, Menurut Kementerian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Republik Indonesia (Limanseto, 2025).

Dalam konteks pariwisata, UMKM berperan sebagai penyedia jasa dan produk pendukung wisata yang sangat beragam, mulai dari kuliner khas daerah, akomodasi berupa homestay atau penginapan sederhana, transportasi lokal, hingga kerajinan tangan dan cenderamata khas daerah. Menurut Imaniar & Wahyudiono, (2019) keterlibatan UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal melalui inovasi produk berbasis kearifan lokal yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu pada kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan pariwisata paling pesat di Indonesia. Julukan “*Sunrise of Java*” merepresentasikan upaya pemerintah daerah dalam mengangkat potensi wisata alam dan budaya, adapun wisata alam yang terkenal pada wisata alamnya yaitu pada wisata bahari. Salah satu destinasi unggulan adalah Pantai Pulau Merah, yang terkenal dengan panorama pasir putih, ombak yang cocok untuk selancar, serta festival budaya yang menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan selama 2023 dan 2024. Pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 3.182.082 orang dan meningkat menjadi 3.405.145 orang pada tahun 2024 atau naik sekitar 7 persen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata Banyuwangi terus berkembang dan menjadi salah satu penggerak perekonomian daerah. Selain itu, destinasi unggulan seperti Pantai Pulau Merah masih menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi (Banyuwangikab.go.id, 2025). sehingga memberikan efek penganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal. Sektor pariwisata telah terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi Efek penganda (*multiplier effect*) pariwisata di Pulau Merah tercermin dari eratnya keterkaitan antar sektor ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil analisis input–output yang menunjukkan bahwa nilai *forward linkage* mengalami peningkatan dari 0,6150 (dampak langsung) menjadi 1,3429 (dampak tidak langsung), sementara *backward linkage* juga naik dari 0,6960 menjadi 1,0963. Nilai yang melebihi 1 mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memiliki daya ungkit ekonomi yang

kuat. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha di kawasan wisata, tetapi juga turut menggerakkan sektor lain seperti pertanian, perikanan, dan UMKM. Oleh karena itu, pengeluaran wisatawan di Pulau Merah akan terus beredar dalam masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah secara menyeluruh. (Annas, 2018)

Kehadiran wisatawan dalam jumlah besar membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar, terutama melalui UMKM di sekitar kawasan wisata Pantai Pulau Merah UMKM menjadi tulang punggung ekonomi keluarga, sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat pesisir. Keterlibatan UMKM dalam ekosistem pariwisata mampu meningkatkan pendapatan, mendorong kreativitas, serta memperkuat motivasi masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis potensi lokal.

Dari sisi dampak ekonomi, dari sektor ini terlihat dari berkembangnya berbagai usaha penunjang pariwisata, mulai dari jasa transportasi, penyediaan makanan dan minuman, akomodasi, pemandu wisata, pertunjukan seni, fotografi, hingga kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Di antara semua subsektor tersebut, penyediaan jasa akomodasi dan kuliner menjadi penyumbang ekonomi terbesar dalam rantai nilai pariwisata (Didik santoso, 2025) .

Dalam hal efek penganda (*multiplier effect*) , Menurut (Febrian et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan wisata di Desa Sumberagung yang menaungi Pantai Pulau Merah meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui UMKM kuliner, penginapan, dan transportasi lokal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efek penganda ekonomi dari sektor wisata berbasis komunitas telah memperkuat kesejahteraan masyarakat Banyuwangi. Dalam hal keterlibatan masyarakat (Suradja et al., 2024) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pesisir di Indonesia memberikan ketahanan ekonomi dan sosial, terutama pada masa krisis seperti pandemi COVID-19. Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM di sektor wisata bahari terbukti meningkatkan ekonomi masyarakat terhadap guncangan eksternal. Studi Karim et al., (2024) tentang pengelolaan pariwisata di Pulau Morotai menunjukkan bahwa bantuan modal,

pelatihan, serta akses pasar sangat penting agar UMKM mampu bertahan dalam persaingan dan mengambil manfaat optimal dari aktivitas pariwisata.

Namun, dari sisi dampak sosial, Menurut Kurniawati et al., (2022) Faktor penghambatnya ialah pengetahuan masyarakat lokal tentang layanan jasa wisata dan pengelolaan lingkungan masih kurang bagus mengidentifikasi bahwa minimnya pemahaman warga lokal terkait standar pelayanan wisata dan manajemen lingkungan menjadi kendala utama. Selain itu, munculnya persaingan usaha yang ketat, perubahan pola konsumsi, hingga potensi komersialisasi budaya lokal dapat menjadi tantangan sosial yang perlu diperhatikan. Pantai Pulau Merah sebagai destinasi wisata bahari juga menghadapi tantangan serupa. Meskipun UMKM berkembang pesat, masih terdapat persoalan terkait kualitas produk, keterbatasan modal, akses pemasaran, serta kurangnya inovasi dalam mengemas produk lokal agar mampu bersaing. Belum semua masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari pertumbuhan pariwisata, sehingga muncul risiko terjadinya ketimpangan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan UMKM di kawasan wisata Pantai Pulau Merah. Berbagai penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan berkembangnya usaha lokal. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak sosial dan ekonomi keberadaan UMKM di kawasan wisata Pantai Pulau Merah masih terbatas. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaku UMKM sebagai sumber informasi, tetapi juga mengintegrasikan perspektif pengelola kawasan wisata, masyarakat sekitar, dan wisatawan sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak keberadaan UMKM terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal.

Atas dasar itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi dan memahami bentuk-bentuk dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan UMKM terhadap masyarakat di kawasan wisata Pantai Pulau Merah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai peran UMKM dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pelaku UMKM dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

1.2 Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas UMKM terhadap masyarakat di kawasan wisata Pantai Pulau Merah?
2. Bagaimana dampak ekonomi keberadaan UMKM terhadap masyarakat di kawasan wisata Pantai Pulau Merah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1.3.1 Tujuan umum:

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial-ekonomi keberadaan UMKM di terhadap masyarakat di kawasan wisata Pantai Pulau Merah Banyuwangi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

1.3.2 Tujuan khusus:

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis dampak sosial yang ditimbulkan dari aktivitas UMKM di kawasan wisata Pantai Pulau Merah yang meliputi interaksi sosial, perubahan pola pikir masyarakat, persaingan usaha, dan kesadaran lingkungan.
- b. Menganalisis dampak ekonomi keberadaan UMKM terhadap peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata.

1.4 Manfaat Penelitian:

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pemerintah Daerah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, khususnya Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UKM, serta instansi terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM di kawasan wisata yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.
- b. Bagi Pengelola Destinasi Wisata Penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi UMKM di sekitar Pantai Pulau Merah, sehingga pengelola dapat merancang program kemitraan dan pembinaan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk UMKM.
- c. Bagi Pelaku UMKM hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pelaku UMKM di sekitar Pantai Pulau Merah dalam mengidentifikasi peluang pengembangan usaha, mengatasi kendala yang dihadapi, serta meningkatkan daya saing produk dan layanan mereka.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan studi kasus dalam mata kuliah yang berkaitan dengan pariwisata, kewirausahaan, ekonomi regional, dan pemberdayaan masyarakat di Program Studi Destinasi Pariwisata maupun program studi terkait lainnya.

1.4.2. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan pemahaman kontekstual mengenai penerapan teori dampak pariwisata, multiplier effect, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan UMKM pada kawasan wisata Pantai Pulau Merah.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji dampak sosial-ekonomi UMKM di kawasan wisata pesisir maupun destinasi wisata lainnya.

- c. Memberikan gambaran empiris mengenai penerapan teori dampak pariwisata dan pengembangan UMKM dalam konteks kawasan wisata Pantai Pulau Merah.